
MEDIA PEMBELAJARAN *YOUTUBE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Agus Tiara Nur Khasanah¹

Universitas PGRI Madiun, tiaranurkhasanah@gmail.com

Karin Ayunda Satiti²

Universitas PGRI Madiun, karinaynda@gmail.com

Asmarani Aristu³

Universitas PGRI Madiun, asmaraniaristu93@gmail.com

Dila Fatku Rizkia⁴

Universitas PGRI Madiun, dilafatku@gmail.com

Dian Permatasari Kusuma Dayu⁵

Universitas PGRI Madiun, dayuprasanda12@gmail.com

ABSTRAK

Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir atau cara berpikir seseorang dengan cara menganalisa fakta terlebih dahulu untuk merespon suatu pemikiran, sehingga membentuk suatu penilaian. Berpikir kritis harus mencari fakta yang terkait terlebih dahulu, mencari seluk beluk suatu masalahnya sebelum menganalisanya dan menjadikannya sebuah hasil pemikiran. Berpikir kritis sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini sejak di Sekolah Dasar. Anak harus diajarkan berpikir kritis agar mereka dapat menyimpulkan hasil pemikiran mereka sesuai fakta yang telah dianalisis. Ada beberapa media yang dapat memancing pemikiran kritis siswa, misalnya pada *Youtube* sebagai media belajar berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan masalah kurangnya sikap berpikir kritis pada siswa, mengetahui solusi dalam menyelesaikan masalah siswa dengan menggunakan media *Youtube* terhadap hasil belajar, serta mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Youtube*. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa, suasana belajar siswa lebih menyenangkan dan mereka lebih termotivasi belajar dengan menggunakan media *Youtube*. Selain itu, penggunaan media *Youtube* juga lebih efektif dalam pembelajaran dan menumbuhkan sikap berpikir kritis.

Kata kunci: *media pembelajaran, Youtube, berpikir kritis.*

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu hal yang sangat tidak asing dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahkan, dalam tiap satuan waktu, kita bernafas dalam kehidupan. Sejatinya kita tetap melakukan kegiatan belajar karena kita mengetahui hal-hal baru yang pertama kali kita lihat atau baru kita alami. Tidak mungkin sebagai seorang manusia, kita hanya melakukan aktivitas berulang yang tidak pernah ada hal baru.

Kehidupan sehari-hari mengharuskan kita untuk selalu menempuh dan mengenyam pendidikan karena banyak pula hal-hal yang tidak dapat dijelaskan dalam kehidupan secara alami jika kita tidak melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar merupakan sebuah aktivitas yang dapat membuat seseorang tidak tahu, tidak mengerti, dan tidak paham menjadi tahu, mengerti serta paham terkait suatu hal sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimal (Ihsana, 2017). Pada hakikatnya, belajar merupakan sebuah kegiatan yang dapat mengubah seseorang menjadi orang yang lebih baik, dengan berbagai pengetahuan yang dimiliki akibat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tersebut. Bayangkan jika dalam kehidupan sosial masyarakat tidak ada kegiatan pembelajaran, maka hal yang akan terjadi hanyalah sebuah kekacauan karena tidak ada yang bisa mengetahui terkait sebuah ilmu pengetahuan. Bayangkan pula jika tidak ada belajar dan tidak ada pendidikan pada kehidupan manusia. Maka, kehidupan yang kita jalankan hanyalah akan terbelenggu pada masa kebodohan. Tidak akan muncul adanya perkembangan zaman serta perubahan teknologi yang saat ini sangat membantu dalam kehidupan kita.

Mengacu kepada apa yang telah di sampaikan pada bagian sebelumnya, maka kita dapat mengetahui bahwasanya tingkatan dalam pendidikan secara formal dimulai dari pendidikan TK, kemudian berlanjut kepada pendidikan SD, hingga pendidikan sekolah menengah. Fokus penelitian ini mengacu kepada pendidikan pada jenjang SD. Namun, bagian ini akan membahas perbedaan yang sangat mendasar dan menjadi sebab penelitian ini dilakukan terkait pendidikan TK dan SD.

Pendidikan yang dilaksanakan pada jenjang TK biasanya lebih ditujukan untuk membangun keberanian siswa serta mengenal lingkungan sekolah maupun lingkungan pembelajaran. Pada masa ini, siswa mulai dikenalkan dengan cara menulis dan berhitung secara sederhana yang nantinya dapat menunjang pendidikan mereka pada tingkat yang lebih tinggi yakni tingkatan SD. Tingkat TK ini biasanya tidak memiliki materi yang berat, melainkan hanya melatih kemampuan dasar siswa agar nantinya lebih mudah mengikuti pembelajaran formal di tingkat SD. Sebaliknya, pada tingkat SD, pembelajaran mulai lebih sulit di mana siswa di fokuskan untuk mengembangkan materi. Siswa diberikan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang lebih luas dan lebih lebar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya materi pembelajaran di tingkat SD. Kita bisa menemukan pembelajaran seperti IPA, IPS, atau Matematika yang lebih rumit, sehingga di sini kita dapat mengetahui bahwa siswa yang berada di tingkat SD membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi agar bisa tetap mengikuti dan belajar di tingkatan tersebut.

Berpikir kritis harus ditanamkan sejak di tingkatan SD. Berpikir merupakan segala proses yang terjadi di dalam sebuah aktivitas belajar yang ada pada otak (Ngilawajan, 2013). Kegiatan berpikir sendiri sebenarnya bukan hanya sesuatu untuk mendapatkan informasi, namun juga lebih kepada upaya yang dilakukan oleh otak untuk dapat menambah pengetahuan dalam diri. Kegiatan yang berhubungan dengan berpikir dapat dinyatakan melalui adanya pencarian sebuah informasi di mana apabila seseorang melakukan sesuatu dan menyimpan informasi yang ada di sekelilingnya, maka orang tersebut akan melakukan proses berpikir. Dalam kajian ini, dapat diketahui bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses aktif untuk menemukan berbagai informasi yang bersifat relevan secara terus-menerus dengan adanya sebuah pencari informasi yang mendalam secara kontinu agar bisa mendapatkan informasi terus menerus dan membuka

pemikiran agar lebih baik demi mengetahui lebih banyak hal.

Masa pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu masa dimana seharusnya para peserta didik memiliki pemikiran yang sangat terbuka agar mereka memiliki pandangan yang jauh lebih baik dari segi pemikiran. Namun, konsep berpikir kritis bagi para siswa di Indonesia tampaknya belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Mayoritas pendidikan di Indonesia lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah sehingga menimbulkan ketidakhadiran indikasi pada siswa untuk berpikir kritis. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rastini dkk (2018) mengenai perbedaan penggunaan metode ceramah dan metode ceramah kombinasi media video terhadap pengetahuan dan tindakan cuci tangan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Dawan, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ceramah dengan kombinasi video seperti media *Youtube* dan berbagai media lainnya, mampu memberikan pemahaman lebih baik kepada para siswa. Di sini, konsep ceramah yang diterapkan tampak seolah masih belum memberikan adanya konsep pemikiran kritis bagi sebagian besar siswa.

Perkembangan teknologi yang saat ini semakin mumpuni seperti munculnya aplikasi *Youtube*, seharusnya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik untuk dapat menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi anak di tingkat Sekolah Dasar agar lebih berpikir kritis memiliki pemikiran yang lebih terbuka. Mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Mufarohah (2020) mengenai efektivitas penggunaan video *Youtube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak SMK, ditemukan hasil bahwa penggunaan media sosial ataupun video seperti *Youtube* mampu meningkatkan konsep berpikir kritis pada siswa dengan lebih baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Wulandari dkk (2021) mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis *Youtube* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jauh lebih meningkat semenjak menggunakan media pembelajaran seperti *Youtube* karena memberikan pemikiran yang lebih mendalam ataupun kritis kepada siswa. Melihat dari latar belakang beserta beberapa rujukan yang telah disebutkan dalam pembahasan ini, maka peneliti melakukan penelitian mengenai media pembelajaran *Youtube* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini difokuskan untuk dapat memberikan informasi sebagai acuan guna meningkatkan aplikasi konsep berpikir kritis pada siswa di tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Secara spesifik, sumber-sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai jurnal, literatur, tesis, disertasi maupun berbagai forum berita online yang menyajikan mengenai kasus atau berita yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpikir kritis merupakan suatu hal dan istilah yang sangat sering didengar di tengah kehidupan sebagai umat manusia. Konsep daripada berpikir kritis ini menurut John Dewey adalah sebuah proses secara aktif dan kontinyu ataupun terus-menerus yang

dilakukan sebagai sebuah upaya untuk dapat menemukan berbagai informasi yang relevan. Selain itu, berpikir kritis juga bermakna mengemukakan alasan untuk mengevaluasi sebuah penalaran sebelum membuat keputusan ataupun kesimpulan. Glaser menyebutkan konsep berpikir kritis merupakan sebuah sikap dalam kegiatan berpikir yang dilakukan oleh seorang manusia secara mendalam mengenai masalah yang diselesaikan dengan berbagai metode. Berdasarkan hal tersebut, kita bisa mengetahui bahwa berpikir kritis merupakan sebuah interpretasi dalam memahami dan menjelaskan maksud dari suatu masalah yang akan dikaji ataupun dibahas secara lebih mendalam.

Berpikir kritis dirasa penting untuk diterapkan dan diajarkan sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan konsep daripada berpikir kritis ini merupakan sebuah hal yang sangat baik untuk dapat menunjang pembentukan pemikiran anak agar lebih memahami. Konsep berpikir kritis ini adalah mencari pembuktian dalam pemikiran seseorang, sehingga akan muncul berbagai pertanyaan yang membuat mereka mencari tahu berbagai informasi guna menjawab berbagai pertanyaan tersebut.

Berpikir kritis ini sangat penting karena kehadirannya mampu menjadikan generasi muda lebih berkualitas dalam memberikan *statement* ataupun pemikiran yang sudah matang. Masyarakat Indonesia sendiri terkadang masih belum berpikir kritis mengenai hal-hal yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyebaran *hoax* yang sangat banyak di wilayah Indonesia, namun dengan mudah dipercaya oleh sebagian besar masyarakat. Mereka belum memiliki sifat kritis untuk dapat mencari bukti terlebih dahulu sebelum mempercayai informasi yang diberikan melalui media internet ataupun media sosial. Adanya era digital yang menimbulkan banyak sekali perubahan dan perbedaan dalam kehidupan membutuhkan konsep pemikiran kritis yang lebih baik.

Mengacu kepada perkembangan teknologi dan media social yang sudah cukup mutakhir, maka selanjutnya akan dibahas bagaimana pengaruhnya dan dapat digunakan dalam kehidupan. Salah satu media sosial yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia adalah *Youtube*. *Youtube* ini dapat diartikan sebagai sebuah situs dalam jejaring social berupa web dimana memungkinkan para pengguna untuk dapat melakukan penyimpanan terhadap video yang dimiliki serta membagikan video maupun melakukan kegiatan menonton secara publik. Hadirnya video *Youtube* di tengah masyarakat dapat diatur secara mandiri dengan memfokuskan berbagai bidang berdasarkan keinginan dan minat yang dimiliki oleh para kreator. Semua orang bisa menjadi kreator dengan adanya syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, terutama memiliki konten yang menarik sehingga mendapatkan banyak penonton. Berbagai bidang yang dibahas dalam aplikasi *Youtube* adalah teknologi, kecantikan, fashion, belanja, kegiatan sehari-hari dalam kehidupan, *challenge*, *game* serta yang paling penting adalah pendidikan.

Kehadiran sebuah media pembelajaran berbasis *Youtube* adalah suatu tren yang banyak digunakan di Indonesia. Walaupun sudah digunakan dan dipromosikan setidaknya dari tahun 2016, kehadiran dan eksistensinya semakin melejit semenjak hadirnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 di wilayah Indonesia. Kehadiran media pembelajaran *Youtube* saat itu dijadikan sebagai satu-satunya media untuk melakukan pembelajaran bagi para siswa maupun mahasiswa agar bisa memahami materi yang disampaikan sesuai dengan silabus dan kurikulum yang disesuaikan pula pada saat itu. Di dalam *Youtube* sendiri juga terdapat wadah untuk menemukan pengetahuan umum di sosial masyarakat, seperti gagasan-gagasan tentang kehidupan secara umum yang tidak

didapatkan pada pembelajaran formal di sekolah. Hal ini memberikan dampak positif untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh para generasi muda.

Walaupun saat ini pandemi Covid-19 sudah mereda dan sekolah dibuka kembali, namun sebenarnya peran *Youtube* ini bisa tetap digunakan. Penggunaan *Youtube* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2019) mengenai media pembelajaran teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas belajar pada siswa di abad ke-21. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran *Youtube* yang lebih interaktif mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, *Youtube* ini juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa karena menstimulasi pemikiran mereka dengan hal-hal yang menarik

Penelitian lain mengenai *Youtube* dilakukan oleh Pangestu dkk (2022) mengenai efektifitas penggunaan media *Youtube* dan *Quiziz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidiyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media pembelajaran seperti *Youtube* dan *Quiziz* meningkatkan keinginan belajar para siswa ataupun motivasi yang mereka miliki karena terkesan lebih menarik dan interaktif serta membantu adanya pemikiran yang lebih kreatif serta inovatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran *Youtube* ini mampu menjadikan seorang siswa di tingkat Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah berpikir lebih baik dan memiliki motivasi untuk belajar. Penggunaan *Youtube* yang interaktif mampu menjadi stimulator kepada para siswa di tingkat Sekolah Dasar agar memiliki rasa pengetahuan tinggi dan berpikir dengan lebih baik. Dalam hal ini, *Youtube* dapat dijadikan sebagai stimulator untuk meningkatkan adanya pertanyaan-pertanyaan yang timbul di tengah pemikiran para peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

Interaksi yang dibuat dan dibangun oleh media pembelajaran *Youtube* akan membuat media ini lebih disenangi oleh para siswa. Keberadaan *Youtube* yang mampu menjadi sebuah simulator guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa juga disebutkan pada penelitian Mufarohah (2020). Penelitian tersebut membahas efektifitas penggunaan *Youtube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan studi multi situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran seperti *Youtube* dirasa sangat inovatif serta mampu menghasilkan ketertarikan siswa untuk lebih baik dalam berpikir.

Kurangnya berpikir kritis bagi sebagian besar siswa yang ada di tingkat Sekolah Dasar sebenarnya dikarenakan adanya cara mengajar yang kurang baik oleh para guru mereka. Mereka menganggap bahwa pembelajaran semacam ini cenderung tidak seru serta hanya dilakukan demi untuk memenuhi kewajiban mengajar saja di jenjang Sekolah Dasar. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran saja, namun mereka kurang motivasi untuk berprestasi, serta tidak memiliki motivasi yang tepat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Para siswa Sekolah Dasar awalnya sangat termotivasi untuk belajar dengan baik. Akan tetapi, dengan adanya konsep pembelajaran yang tidak menyenangkan, menjadikan mereka tidak berpikir kritis ataupun tidak memiliki pemikiran yang maju. Hasilnya adalah adanya berbagai pertanyaan untuk dapat membuktikan apakah pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya benar atau tidak.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dari segi kemampuan dan sikap. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki akan mampu meningkatkan kualitas mereka di masa depan sebagai generasi penerus bangsa. Perlunya memupuk berpikir kritis sejak di Sekolah Dasar akan membentuk anak terbiasa melakukan pemikiran secara kritis dengan mencari tahu segala hal. Selanjutnya, mereka yang belum memiliki pemikiran kritis mayoritas disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Disinilah *Youtube* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan konsep pemikiran kritis mereka.

Youtube memiliki fitur pembelajaran yang bersifat interaktif dan video yang menyenangkan, serta dirasa lebih mudah penggunaannya. *Youtube* ini menjadi sebuah stimulator untuk dapat meningkatkan pemikiran kritis di antara para siswa, khususnya bagi siswa yang duduk di Sekolah Dasar karena pembelajarannya dirasa lebih menyenangkan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti memberikan saran bahwa *Youtube* menjadi sebuah media yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis para siswa di tingkat Sekolah Dasar. Guru sudah seharusnya dapat menggunakan *Youtube* secara menyeluruh dan lebih baik lagi, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar untuk mendorong berpikir kritis siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Farida, E. (2019). Media pembelajaran teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada abad-21. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 457-476.
- Mufarroha, A. (2020). *Efektivitas penggunaan Youtube video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis: studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Pangestu, A., Fatah, M. F., Untsa, A., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas penggunaan media *Youtube* dan Quiziz dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8775-8784.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1)
- Setyawan, D., Lukito, R., & Sirojudin, M. W. (2022). Pengaruh tayangan *Youtube* terhadap motivasi belajar Matematika pada anak Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi*, 2(1):59-68
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir kritis: Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. In *Makalah Seminar Nasional Sains dengan Tema Optimalisasi Sains untuk memberdayakan Manusia*. Pascasarjana Unesa, 16(1):1-14.